

PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN TENTANG VITAMIN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PENCEGAHAN VIRUS COVID-19

Savana Valentina¹⁾, Ainun Muthoharoh²⁾, ST.Rahmatullah³⁾, Wulan Agustin Ningrum⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

e-mail: savanavalentina12@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) yang menyerang system pernafasan manusia. Pada awal wabah ini banyak orang yang dibuat khawatir dan panik akan kesehatan dan keselamatannya. Saat ini masyarakat hanya mengandalkan system imunitas tubuh dan pengobatan yang telah dianjurkan. COVID-19 dapat dicegah dengan memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran pernafasan. Daya tahan tubuh salah satunya dapat diperbaiki dengan vitamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tentang vitamin dalam meningkatkan perilaku pencegahan virus COVID-19. Metode yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 181 yang terdiri dari 92 mahasiswa kesehatan dan 89 mahasiswa non kesehatan. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang diakses melalui Google Forms. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program pengolahan data statistik. Analisis data menunjukkan sebanyak 84,8% mahasiswa kesehatan dan 55,1% mahasiswa non-kesehatan memperoleh kategori pengetahuan baik, serta sebanyak 95,7% mahasiswa kesehatan dan 82% mahasiswa non-kesehatan memiliki kategori perilaku yang baik. Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang vitamin dan perilaku pencegahan virus COVID-19 menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non-kesehatan.

Kata Kunci: *COVID-19, Mahasiswa, Pencegahan, Vitamin.*

ABSTRACT

COVID-19 is a new type of disease caused by infection with the SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) virus which attacks the human respiratory system. At the beginning of this outbreak, many people were worried and panicked about their health and safety. Currently, people only rely on the body's immune system and the treatment that has been recommended. COVID-19 can be prevented by increasing the body's resistance to respiratory infections. One of the immune systems can be improved with vitamins. This study aims to determine the level of knowledge of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan University students about vitamins in improving the behavior of preventing the COVID-19 virus. The method used is the purposive sampling technique. The sample of this research was 181 students of the Muhammadiyah University of Pekajangan Pekalongan consisting of 92 health students and 89 non-health students. The instrument used is a questionnaire accessed through Google Forms. The data obtained were analyzed using a statistical data processing program. Data analysis showed that 84.8% of health students and 55.1% of non-health students got the good knowledge category, and 95.7% of health students and 82% of non-health students got the good behavior category. Knowledge of health students about vitamins and behavior to prevent the COVID-19 virus showed better results compared to non-health students.

Keywords: *COVID-19, Students, Knowledge, Prevention, Vitamin.*

A. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru yakni virus corona tipe baru (SARS-CoV-2) yang bernama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Seperti yang kita tahu, asal muasal virus ini dari Wuhan, Tiongkok. Ditemui pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini, 226 negara sudah terserang virus COVID-19 (WHO, 2022).

Virus COVID-19 dilaporkan muncul awal kali di Indonesia pada 2 Maret 2020, dengan laporan terkonfirmasi 2 kasus di Depok, Jawa Barat. Per 28 Februari 2022, di Indonesia kasus terkonfirmasi infeksi virus COVID-19 sejumlah 5.564.448 kasus dan telah terjadi transmisi lokal. Di Jawa Tengah, sejumlah 586.006 kasus terkonfirmasi virus COVID-19 dan 31.226 kasus meninggal (KEMENKES, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada 6 Maret 2022, Kabupaten Pekalongan terdapat 9.609 kasus terkonfirmasi, dengan rincian 8.403 kasus sembuh dan 581 kasus meninggal.

Penyakit COVID-19 adalah kategori baru yang sebelumnya belum teridentifikasi pada manusia. Penyebab dari virus COVID-19 adalah SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Disease-2). Tanda atau gejala umum yang biasa terjadi pada pasien

infeksi virus COVID-2019 yaitu gejala gangguan saluran pernafasan, missal demam, batuk, serta sesak nafas. Rata-rata masa inkubasi infeksi virus COVID-19 adalah 5-6 hari, namun pada beberapa kondisi masa inkubasinya adalah 14 hari. Pada kasus infeksi virus COVID-19 yang parah dapat memicu penyakit pneumonia, pernafasan akut, gagal ginjal, dan bias menyebabkan kematian (KEMENKES, 2020).

Saat ini jumlah kasus yang terus meningkat setiap hari, menjadikan infeksi virus COVID-19 sebagai permasalahan global. Virus ini telah diklasifikasikan sebagai pandemi global yang dapat menyerang semua orang tanpa memandang usia atau jenis kelamin (WHO, 2020). Virus ini dapat menyebar dan mudah ditularkan melalui kontak dengan pasien, sejauh ini belum ditemukan pengobatan yang dapat menangani infeksi virus COVID-19. Pemerintah telah memutuskan menutup semua akses fasilitas umum dan transportasi serta melakukan lockdown. Penduduk disarankan untuk tetap berada di rumah dan mengisolasi diri, sebagai upaya penyembuhan agar dapat berjalan optimal agar virus tidak dapat menyebar lebih luas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan

COVID-19, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu terhadap objek tertentu setelah seseorang melakukan pengindraan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tentang virus COVID-19 mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang untuk meningkatkan upaya pencegahan, seperti personal hygiene dan sanitasi, cara menjaga dan meningkatkan system kekebalan tubuh, pengetahuan kesadaran penyakit serta kebijakan pencegahan COVID-19 (KEMENKES, 2020). Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, usia, pengalaman, sumber informasi atau media, social budaya, ekonomi dan lingkungan (Budiman dan Riyanto, 2013).

Seiring dengan bertambahnya hari, virus ini tidak berkurang akan tetapi semakin banyak orang yang terinfeksi virus COVID-19. Alasan pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian, karena mahasiswa senantiasa beraktifitas dan berinteraksi antara satu dengan yang lain, maka dari itu harus menjaga kesehatan serta perlu melindungi system kekebalan tubuh selama beraktifitas seharian. Melihat bagaimana semakin meningkat jumlah pasien yang terinfeksi virus COVID-19, peneliti ingin mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang vitamin pencegahan virus COVID-19, mengingat pada awal kemunculan kasus COVID-19 banyak sekali masyarakat

yang berbondong-bondong membeli vitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh. Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh Program Studi Sarjana Farmasi di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ini.

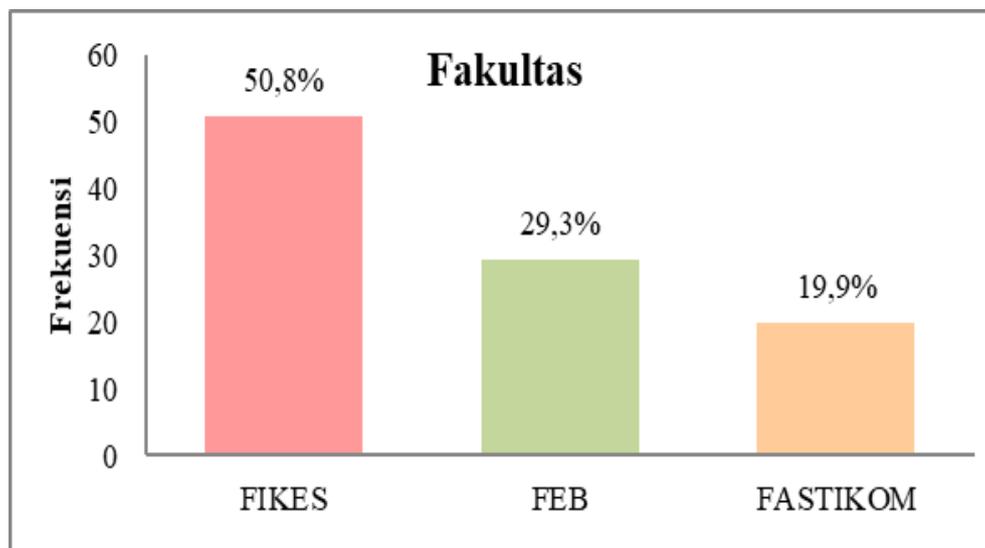
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional atau non-eksperimental merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati variabel yang diamati dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah penelitian untuk mempelajari variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara pemberian kuesioner atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama. Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang terdiri dari 3 fakultas dengan program studi sebanyak 15 pada bulan Juli 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, penentuan besar sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan besar sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 181 responden yang terdiri dari 92 mahasiswa kesehatan (Fakultas Ilmu

Kesehatan) dan 89 mahasiswa non-kesehatan (Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer).

pencegahan serta vitamin dan perilaku pencegahan virus COVID-19 yang terdiri atas 45 pertanyaan yang sebelumnya sudah



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas (sumber:diolah)

Desain penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari 2 bagian yaitu lembar kuesioner pengetahuan tentang vitamin serta pencegahan virus COVID-19 dan lembar kuesioner perilaku pencegahan virus COVID-19 yang dibagikan melalui aplikasi WhatsApp dan link dapat diakses melalui aplikasi *google form*.

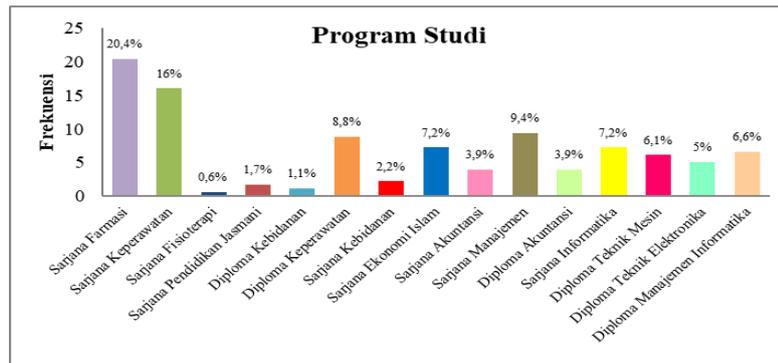
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tentang vitamin dalam meningkatkan perilaku pencegahan virus COVID-19. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan

divalidasi di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada semester 8. Penelitian ini dilakukan pada 92 mahasiswa kesehatan dan 89 mahasiswa non-kesehatan semester 1-6 yang masuk dalam kriteria inklusi dan kemudian kuesioner penelitian tersebut dibandingkan dengan data karakteristik yang didapat dari pengisian kuesioner tersebut oleh responden.

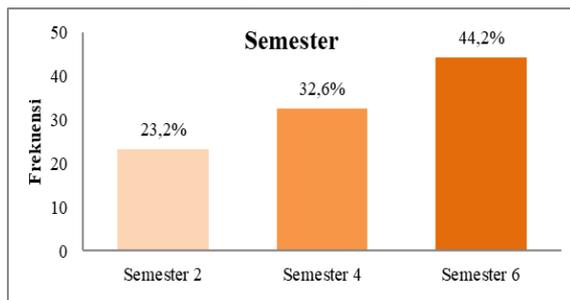
Karakteristik dalam penelitian ini meliputi asal mahasiswa, jenis kelamin, usia, sumber informasi dan jenis vitamin.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan lebih banyak yaitu 92 responden dengan persentase 50,8%. Hal tersebut dikarenakan jumlah mahasiswa yang paling banyak di



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi (sumber:diolah) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan adalah Fakultas Ilmu Kesehatan.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari program studi Sarjana Farmasi sebanyak 20,4% disusul dengan program studi Sarjana Keperawatan, Sarjana Manajemen, Diploma Keperawatan, Sarjana Informatika, Sarjana Ekonomi Islam, Diploma Manajemen Informatika, Diploma Teknik Mesin, Diploma Teknik Elektronika, Sarjana Akuntansi, Diploma Akuntansi, Sarjana Kebidanan, Sarjana Pendidikan Jasmani, Diploma Kebidanan dan Sarjana Fisioterapi. Hal tersebut dikarenakan jumlah mahasiswa Sarjana Farmasi dan Sarjana Keperawatan lebih

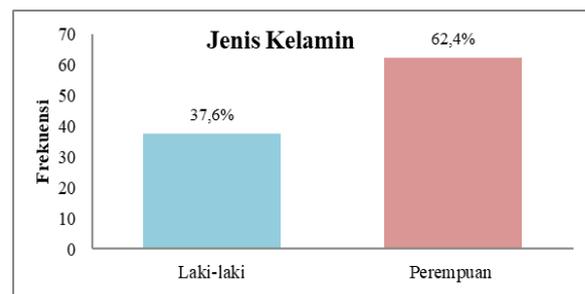


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester (sumber:diolah)

banyak daripada Program Studi lainnya sehingga berpeluang mempunyai frekuensi tinggi.

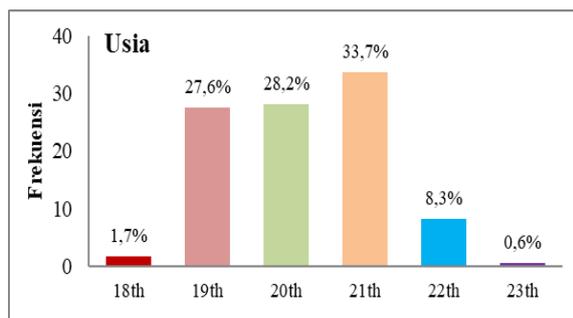
Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa responden paling banyak yaitu semester 6 sebesar 44,2%. Hal tersebut dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner peneliti lebih banyak menyebarkannya pada semester 6.

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62,4% dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 37,6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (sumber:diolah) Pratywi (2021), bahwa kelompok terbesar

kelompok perempuan sebanyak 62% dan diikuti dengan kelompok laki-laki sebanyak 38%. Perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri. Selain itu, respon positif dan kesediaan responden perempuan untuk ikut serta sebagai subjek penelitian lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Sehingga hal tersebut menjadi salah

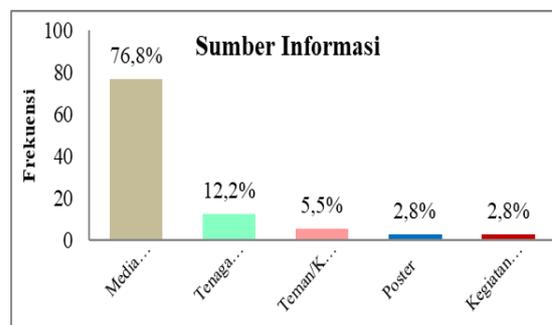


Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (sumber:diolah)

satu pengaruh jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki (Noviana, 2011).

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa jumlah paling banyak yaitu mahasiswa yang berumur 21 tahun sebanyak 33,7%. Hal ini dikarenakan juga oleh karakteristik responden berdasarkan semester yang menunjukkan frekuensi paling banyak yaitu semester 6 yang mayoritas berumur 21 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratywi (2021), bahwa responden paling banyak berada pada usia 21 tahun.

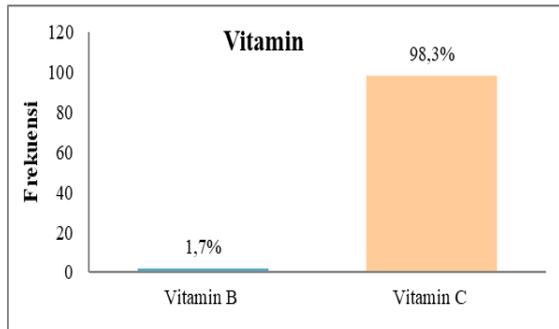
Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa sebesar 76,8% responden memperoleh sumber informasi berdasarkan media sosial. Hal ini dikarenakan pada awal pandemi COVID-19 munculnya melalui media sosial. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanna (2017), dimana responden paling banyak mendapatkan informasi dari webinar online atau kegiatan sosialisasi. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika sering memperoleh informasi tentang suatu pembelajaran maka



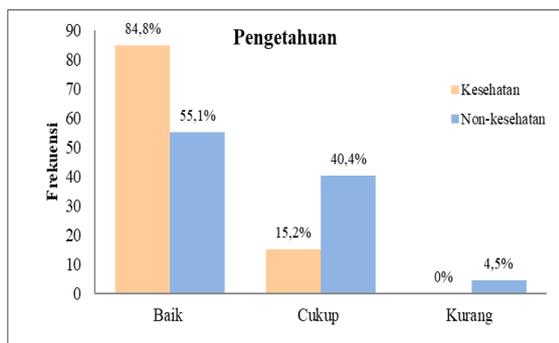
Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi (sumber:diolah)

akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Gambar 7 menunjukkan bahwa hampir semua responden menjawab vitamin yang dikonsumsi adalah vitamin C. Menurut Anita I dan Yuke A (2020), menyatakan bahwa vitamin C dapat meningkatkan fungsi sel kekebalan tubuh, dapat mengurangi stress oksidatif dan



Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Vitamin (sumber:diolah) peradangan serta memiliki aktivitas antioksidan. Pada awal kemunculan virus COVID-19 semua orang berbondong-bondong untuk membeli vitamin C terutama mahasiswa kesehatan yang



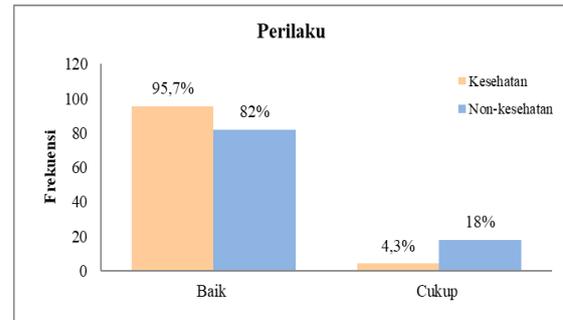
Gambar 8. Tingkat Pengetahuan Responden (sumber:diolah)

memang sudah memiliki *warning* untuk dirinya sendirinya terhadap virus yang berbahaya, karena mereka tahu bagaimana bahayanya virus di dalam tubuh.

Berdasarkan Gambar 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 87,7 % Mahasiswa Kesehatan dan 55,1 % Mahasiswa Non-Kesehatan memiliki kategori pengetahuan yang baik tentang vitamin pencegahan virus COVID-19. Namun masih ada sebagian mahasiswa

yang memiliki pengetahuan cukup, terutama pada mahasiswa non-kesehatan. Karena pada mahasiswa non-kesehatan, selama perkuliahan tidak mendapatkan materi ataupun informasi terkait kesehatan. Akan tetapi pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima misalnya dari media sosial, keluarga atau teman, tenaga kesehatan atau rumah sakit atau puskesmas, kegiatan sosial dan poster (Notoatmodjo, 2014).

Informasi berpengaruh karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal (Budiman dan Riyanto, 2013). Seseorang yang telah mengetahui



Gambar 9. Tingkat Perilaku Responden (sumber:diolah)

tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya (Ahmadi, 2013).

Berdasarkan Gambar 9 dapat diketahui bahwa perilaku mahasiswa dalam upaya memutus mata rantai virus COVID-19 sudah baik, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan lingkungan yang

mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Menurut Sriningsih (2011), tingkat pendidikan yang tinggi terhadap pola pikir dan perilaku akan membuat seseorang semakin rasional dalam mengambil keputusan sehingga hal ini yang dapat memungkinkan bahwa sebagian responden memiliki perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan virus COVID-19.

Menurut Jihani (2014), bahwa tindakan manusia ditentukan oleh 3 faktor yaitu: faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap, factor enabling yang mencakup fasilitas atau sarana dengan ketenagaan dengan karakteristiknya dan faktor pendorong yang mencakup dukungan pimpinan. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap yang baik saja belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Virus

Sig	Koefisien Korelasi
0.471	0.054

Penentuan hipotesis ini berdasarkan apabila nilai P-value < 0.05 maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya apabila nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh 0.471 sehingga dapat diketahui nilai signifikan dari penelitian ini yaitu > 0.05 maka H_0

diterima atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vitamin dengan perilaku pencegahan virus COVID-19.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2017), bahwa pengetahuan seseorang tidak mempengaruhi perilaku seseorang dalam penanganan suatu penyakit. Perilaku seseorang terhadap penanganan penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, perilaku juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar seseorang itu sendiri yaitu lingkungan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 181 responden sebanyak 84,8% mahasiswa kesehatan dan 55,1% mahasiswa non-kesehatan memiliki kategori pengetahuan baik. Pada bagian perilaku, sebanyak 95,7% mahasiswa kesehatan dan 82% mahasiswa non-kesehatan memiliki kategori yang baik. Nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,471 dengan nilai koefisien sebesar 0,054 yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan virus COVID-19.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan di kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan S. Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fitria, L.B. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok 1 Sleman. Yogyakarta, Vol. 4, No. 2, Hal 178-188.
- Indriyani, Anita, dan A. Yuke. 2020. *COVID-19 dan Alternatif Penggunaan Vitamin dan 'Herbal'*, Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Corona (COVID-19). Editor: Titik Respati.
- Jihani, M.A. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Tindakan Membeli Obat Sendiri Tanpa Resep Dokter (Swamedikasi) Antibiotika pada Apotek Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2014.
- KEMENKES. 2020. *Pedoman dan Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. 2022. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (COVID-19)*. Germas.
- Ningrum WA, Muthoharoh A, Fajriyah NN, dan Bahrie MS. 2020. *Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Responden Prolanis Terhadap Pengobatan Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Urecol: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Noviana, Fenny. 2011. *Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal Pada Pasien Geriatri di RSUP Dr. Sadjito Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma.
- Pratywi, Julianti. 2021. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara terhadap Pencegahan Penyebaran COVID-19*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Sriningsih, I., 2011. *Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 6, No. 2.
- WHO. 2020. *Coronavirus Covid-19 Pneumonia Wuhan*. Corona virus disease, Vol. 2, No. 1.
- _____. 2020. *Coronavirus Disease 2019*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1
- _____. 2022. *Novel coronavirus Wuhan Viral transmission Global health emergency COVID-19*. International Journal of Surgery.
- Yohanna, Ruth. 2021. *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mahasiswa Fakultas Kedokteran USU Terhadap COVID-19*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.